



Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan

Novita Sari Nasution

PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: novitasarinasution50@gmail.com

Nurhaliza Ertays Siregar

PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nurhalizaertays03@gmail.com

Putri Puspitasari

PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: putripuspitasari874@gmail.com

Abstract. Leadership in educational administration is a crucial aspect in achieving effective and efficient educational goals. This article aims to deeply examine various aspects of leadership in educational administration, including understanding, necessary skills, applied leadership styles, and specific functions that leaders must perform. The research method used is literature review, encompassing analysis of various literature and previous studies related to educational leadership. The research findings indicate that effective leadership in educational administration requires a combination of technical skill, human skill, and conceptual skill, along with the application of leadership styles suitable to the institutional context. Leadership functions such as planning, organizing, directing, and controlling are also crucial to ensure efficient operations and goal achievement. The implications of this study provide insights and practical recommendations for educational leaders to enhance the performance and quality of their institutions, as well as to create an environment that supports learning and growth.

Keywords: Educational Leadership, Leadership Styles, Leadership Skills.

Abstrak. Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan merupakan aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai aspek kepemimpinan dalam administrasi pendidikan, termasuk pengertian, keterampilan yang diperlukan, gaya kepemimpinan yang diterapkan, dan fungsi-fungsi spesifik yang harus dijalankan oleh pemimpin. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang mencakup analisis berbagai literatur dan penelitian sebelumnya terkait kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam administrasi pendidikan membutuhkan kombinasi technical skill, human skill, dan conceptual skill, serta penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks institusi. Fungsi kepemimpinan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian juga sangat penting untuk memastikan operasional yang efisien dan pencapaian tujuan. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas institusi mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan, Keterampilan Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan memegang peranan krusial dalam menentukan arah, tujuan, dan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Rojabi, 2024). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi, kesejahteraan, dan pengembangan profesional guru serta staf pendidikan. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pemimpin pendidikan

dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks, termasuk perubahan kebijakan, dinamika sosial, serta tuntutan kualitas dan akuntabilitas yang semakin tinggi. Maka dari itu, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan yang selalu berubah ini.

Konsep kepemimpinan dalam pendidikan mencakup berbagai teori dan praktik yang beragam. Mulai dari pendekatan tradisional hingga modern, masing-masing teori menawarkan perspektif dan strategi yang berbeda dalam mengelola institusi pendidikan. Teori-teori ini antara lain mencakup teori kepemimpinan transformasional, transaksional, dan situasional, yang masing-masing memiliki implikasi unik terhadap cara pemimpin mengelola sumber daya, memotivasi staf, dan mencapai tujuan organisasi (Saniyah, 2024). Penerapan yang tepat dari berbagai teori ini dapat membantu institusi pendidikan mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan efisien.

Kepemimpinan transformasional, menekankan pentingnya visi, inspirasi, dan perubahan budaya organisasi. Pemimpin transformasional berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi melalui visi yang jelas dan komunikasi yang efektif (Nugroho, 2024). Mereka fokus pada inovasi, pengembangan individu, dan perubahan positif dalam organisasi. Pendekatan ini diyakini mampu membawa perubahan mendasar dalam kultur dan kinerja institusi pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen seluruh anggota organisasi terhadap visi bersama.

Kepemimpinan transaksional lebih berfokus pada aspek administratif dan operasional. Pemimpin transaksional cenderung mengandalkan struktur, aturan, dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka menekankan pada sistem penghargaan dan hukuman untuk memotivasi karyawan. Meskipun pendekatan ini mungkin kurang inspiratif dibandingkan kepemimpinan transformasional, namun tetap penting dalam memastikan stabilitas dan efisiensi operasional institusi pendidikan (Adrianto, 2019). Pendekatan ini sangat efektif dalam menjaga konsistensi dan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan situasional menawarkan fleksibilitas dengan menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan situasi dan kebutuhan organisasi. Model ini menekankan pentingnya adaptasi dan responsivitas terhadap berbagai dinamika internal dan eksternal yang dihadapi institusi pendidikan (Ahmad, 2020). Pemimpin situasional mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari staf dan situasi, serta menyesuaikan pendekatan mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Fleksibilitas ini memungkinkan pemimpin untuk menghadapi tantangan yang beragam dengan pendekatan yang paling sesuai.

Dengan demikian, memahami berbagai konsep dan pendekatan kepemimpinan dalam administrasi pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan institusi pendidikan yang efektif dan responsif terhadap tantangan zaman. Studi ini akan membahas lebih lanjut tentang peran, tantangan, dan strategi kepemimpinan dalam administrasi pendidikan, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas institusi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kepemimpinan yang lebih baik dan lebih adaptif.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Adlini, 2022). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami kompleksitas dan tantangan dalam administrasi pendidikan, sangat penting untuk terlebih dahulu mengeksplorasi berbagai aspek yang mendasari kepemimpinan dalam konteks ini. Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan mencakup berbagai dimensi, mulai dari pengertian dasar, keterampilan yang diperlukan, gaya kepemimpinan yang diterapkan, hingga fungsi-fungsi spesifik yang harus dijalankan. Dengan memahami setiap aspek ini, kita dapat mengembangkan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat mendukung tujuan dan pencapaian institusi pendidikan.

Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama (Ariawan, 2023). Pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan visi yang jelas dan menginspirasi, serta memastikan bahwa seluruh anggota organisasi bekerja menuju pencapaian visi tersebut. Selain itu, mereka harus mampu mengelola berbagai aspek operasional dan strategis institusi pendidikan, termasuk pengambilan

keputusan, manajemen sumber daya, dan pembentukan budaya yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan. Kepemimpinan yang efektif dalam administrasi pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan pengembangan profesional seluruh anggota komunitas sekolah (Rahmat, 2021).

Keterampilan Kepemimpinan Dalam Administrasi Pendidikan

Untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam administrasi pendidikan, diperlukan tiga keterampilan utama: *technical skill*, *human skill*, dan *conceptual skill* (Anggal, 2020). *Technical skill* melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan alat, teknik, dan prosedur yang relevan dengan tugas-tugas spesifik dalam administrasi pendidikan. Ini mencakup kemampuan dalam manajemen anggaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan pemahaman tentang regulasi dan kebijakan pendidikan. Kemampuan teknis yang baik memungkinkan pemimpin untuk mengelola aspek operasional dengan efisien dan memastikan bahwa institusi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Human skill adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain. Ini melibatkan komunikasi yang baik, empati, dan keterampilan interpersonal yang kuat (Anggal, 2020). Pemimpin dengan *human skill* yang baik mampu membangun hubungan yang positif dengan guru, staf, siswa, dan orang tua, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Kemampuan ini juga penting dalam menangani konflik dan memfasilitasi kerjasama tim, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Keterampilan interpersonal yang baik membantu pemimpin dalam memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Conceptual skill adalah kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan berbagai informasi dan konsep untuk mengembangkan strategi dan visi jangka panjang (Anggal, 2020). Ini melibatkan pemikiran kritis, analisis situasi yang kompleks, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman menyeluruh tentang konteks organisasi dan lingkungan eksternal. Pemimpin dengan kemampuan konseptual yang baik dapat mengantisipasi perubahan dan tantangan, serta merancang solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan ini juga penting dalam mengembangkan kebijakan dan inisiatif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan institusi.

Gaya Kepemimpinan Dalam Administrasi Pendidikan

Gaya kepemimpinan dalam administrasi pendidikan dapat bervariasi, dan empat gaya utama yang sering diterapkan adalah otoriter, pseudo demokratis, *laissez-faire*, dan demokratis (Triyono, 2019). Kepemimpinan otoriter ditandai dengan pengambilan keputusan yang terpusat dan kontrol yang ketat. Pemimpin otoriter menetapkan aturan yang jelas dan

mengharapkan kepatuhan tanpa banyak konsultasi dengan anggota tim. Meskipun gaya ini dapat efektif dalam situasi krisis atau ketika diperlukan kepastian dan disiplin, gaya ini seringkali mengurangi kreativitas dan inisiatif individu, serta dapat menimbulkan ketidakpuasan dan resistensi di kalangan staf.

Kepemimpinan pseudo demokratis terlihat seperti demokratis di permukaan, tetapi sebenarnya keputusan tetap diambil oleh pemimpin tanpa melibatkan masukan yang signifikan dari anggota tim (Triyono, 2019). Pemimpin pseudo demokratis mungkin mendengarkan pendapat orang lain, tetapi akhirnya tidak mempertimbangkan masukan tersebut dalam pengambilan keputusan. Gaya ini dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan, karena staf merasa pendapat mereka tidak benar-benar dihargai atau dipertimbangkan.

Kepemimpinan laissez-faire memberikan kebebasan yang luas kepada anggota tim untuk membuat keputusan dan mengelola tugas mereka sendiri (Tirtoni, 2021). Pemimpin dengan gaya ini memberikan sedikit arahan atau intervensi, yang bisa efektif jika tim terdiri dari individu-individu yang sangat terampil dan termotivasi. Namun, gaya ini juga dapat menyebabkan kurangnya arah dan koordinasi, serta potensi konflik karena kurangnya kepemimpinan yang jelas. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan laissez-faire bisa berisiko jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan dukungan yang memadai.

Kepemimpinan demokratis melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, mendorong partisipasi dan kolaborasi. Pemimpin demokratis menghargai masukan dari orang lain dan bekerja sama untuk mencapai konsensus atau keputusan yang terbaik. Gaya ini dapat meningkatkan komitmen dan keterlibatan anggota tim, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif. Kepemimpinan demokratis juga mendorong inovasi dan kreativitas, karena setiap anggota merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai.

Fungsi Kepemimpinan Dalam Administrasi Pendidikan

Fungsi kepemimpinan dalam administrasi pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Yusup, 2015). Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Pemimpin harus mampu mengidentifikasi kebutuhan institusi dan merancang strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Fungsi perencanaan juga mencakup pengembangan kurikulum, program pengembangan profesional, dan inisiatif lain yang mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya, termasuk manusia, finansial, dan material, untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Pemimpin harus dapat mengatur struktur organisasi yang efektif, menetapkan tanggung jawab, dan memastikan bahwa setiap

orang memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Fungsi ini juga mencakup pengembangan sistem dan proses yang mendukung operasi yang efisien dan efektif.

Pengarahan adalah fungsi di mana pemimpin memberikan bimbingan dan motivasi kepada anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup komunikasi visi, tujuan, dan harapan dengan jelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Pemimpin yang efektif juga harus mampu memotivasi dan menginspirasi staf untuk bekerja dengan antusias dan dedikasi, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan standar dipenuhi. Fungsi ini mencakup pengumpulan data, analisis, dan penilaian terhadap kemajuan yang dicapai, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang menghambat pencapaian tujuan dan merancang solusi yang tepat. Pengendalian juga memastikan bahwa institusi tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dengan memahami dan menerapkan berbagai aspek kepemimpinan ini, pemimpin dalam administrasi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan, serta memastikan bahwa institusi pendidikan mencapai tujuan mereka dengan efektif dan efisien. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keterampilan, gaya, dan fungsi kepemimpinan dalam menciptakan institusi pendidikan yang sukses dan adaptif terhadap perubahan zaman.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan adalah elemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Pemimpin pendidikan harus mampu mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan yang dibutuhkan mencakup technical skill, human skill, dan conceptual skill yang memungkinkan pemimpin mengelola institusi dengan efektif. Gaya kepemimpinan seperti otoriter, pseudo demokratis, laissez-faire, dan demokratis harus dipilih sesuai dengan konteks dan kebutuhan institusi. Fungsi-fungsi kepemimpinan termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian memastikan operasional yang efisien. Dengan menggabungkan keterampilan, gaya, dan fungsi kepemimpinan yang tepat, pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan. Kesimpulannya, pemimpin dalam administrasi pendidikan harus mengintegrasikan semua aspek ini untuk meningkatkan kinerja dan kualitas

institusi pendidikan mereka. Penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi para pemimpin pendidikan dalam upaya mereka mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Adrianto, S. (2019). *PENEROKA Kepemimpinan Sekolah*. Elex media komputindo.
- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Deepublish.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Gunawana Lestari.
- Ariawan, S., Suncaka, E., & Wardani, M. T. (2023). *Administrasi Pendidikan*. CV Pena Persada.
- Nugroho, A., Fauziah, S., Judijanto, L., & Sulaiman, S. (2024). *Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Rojabi, M. A., & Taupik, H. R. (2024). *Konteksasi Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Swasta*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(2).
- Saniyah, N. D. Z., Kusumaningrum, H., Fitri, W. A., & Fadli, M. A. (2024). *MANAJEMEN STRATEGIS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN*. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 42.
- Tirtoni, F., & Wulandari, F. (2021). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Umsida Press.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.
- Yusup, M. Y. M. (2015). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1).